

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

ASI (air susu ibu) merupakan sebuah sari makanan dengan kandungan nutrisi yang sempurna memiliki formulasi untuk keperluan konsumsi bayi, sebagai makanan tunggal guna mencukupi seluruh kebutuhan bayi hingga usia 6 bulan. Dalam pemberian ASI pada bayi banyak manfaat yang diperoleh terutama sebagai antibody dalam mencegah penyakit seperti infeksi, malnutrisi, serta kematian bayi dan balita (Yuliani 2021).

Air Susu Ibu (ASI) sangat penting dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dan merupakan satu-satunya makanan yang dibutuhkan sampai usia enam bulan, world health organization (WHO) telah menganjurkan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan kehidupan bayi dan mempertahankannya selama dua tahun atau lebih (Pollard, 2019).

Bayi yang diberi ASI menjadikan pertumbuhan otak mereka lebih cepat daripada bayi yang baru lahir yang diberi susu formula. Menurut temuan penelitian ini, 60 persen otak bayi terdiri dari lemak, terutama docosahexaenoic acid (DHA) dan asam arakidonat (AA), dan ASI mengandung asam lemak tak jenuh rantai panjang (LCPUFA) seper DHA dan AA, yang sangat penting dan nutrisi untuk perkembangan otak bayi (Alifariki, L.O, Kusnan et al., 2020).

World Health Organization (WHO) 2021 menyatakan bahwa data pemberian ASI eksklusif secara global, yakni sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020, hal ini belum mencapai target untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia yakni sebesar 50% (WHO, 2021). Cakupan pemberian Asi di provinsi Jawa Tengah mencapai 79,7% sedangkan pencapaian Asi di kabupaten Sukoharjo ialah 75,1%. Angka ini termasuk rendah jika dibandingkan dengan presentase pencapaian di kabupaten yg lain seperti Purworejo, Temanggung,

Cilacap dengan cakupan diatas 80%. (Dinkes Jateng, 2020).

Produksi ASI eksklusif pada ibu akan terhambat jika ibu sedang dalam kondisi tertentu yang disebabkan oleh beberapa factor diantaranya seperti waktu istirahat, asupan makanan ibu, factor psikologis, tidak hanya itu berkurangnya rangsangan pada hormon prolactin dan hormon oksitosin juga dapat menjadi hambatan bagi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Obat-obatan yang dikonsumsi ibu serta pengetahuan ibu dalam perawatan payudara juga dapat menjadi pengaruh penting dalam pengeluaran ASI. Untuk meningkatkan sekresi ASI dapat keluar dari payudara ibu sangat penting adanya kerja letdown refleks. (Hall & Hall,2020).

Pentingnya mengetahui status psikologis pada ibu untuk mendukung ibu dalam pemberian ASI eksklusif perlu intervensi untuk mengatasi dan memperbaiki kondisi psikologi ibu, seperti dengan mendengarkan murottal Al-Qur'an. Murottal Al-Qur'an adalah salah satu genre music dengan frekuensi dan panjang alunan tertentu. Alunan gelombang suara murottal ini dapat memberikan pengaruh positif bagi pendengarnya. Tidak hanya membawa pengaruh yang baik bagi tubuh seperti yang telah ditafsirkan oleh dari Imam Fakhruddin Ar-razi bahwa Al-Qur'an bisa dijadikan obat serta dapat merilekskan jasmani (Septiana et al., 2021). Mendengarkan ayat suci Al Qur'an dapat sebagai alternatif untuk meningkatkan reflek letdown, dengan mendengarkan murottal seseorang akan menjadi tenang sehingga akan merangsang otak untuk mengeluarkan hormon endorfin, sehingga ibu akan menjadi rileks dan reflek letdown dapat bekerja dengan optimal. (Aziza, 2020).

Fungsi dan peran bidan dalam memberikan asuhan kebidanan salah satunya adalah bidan sebagai pendidik. Dalam hal ini diperlukan media yang tepat dalam melakukan promosi Kesehatan. Booklet dinilai lebih efisien digunakan karena memuat informasi-informasi yang penting, jelas, tegas dan mudah dimengerti yang disajikan secara menarik dengan ditambahkan gambar ataupun ilustrasi (Islamarida et al., 2021, Faiqoh, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Eliyawati dkk, yang berjudul pengaruh pemberian murottal Al-Qur'an terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum tahun 2023 menunjukkan bahwa dari 42 responden yang diberikan terapi

murotal selama 7 hari untuk melancarkan ASI menunjukkan hasil p value 0.001, yang artinya bahwa terapi murotal dapat meningkatkan kelancaran pengeluaran ASI.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik membuat luaran berupa booklet dengan judul “Murottal surah Al-baqarah Ayat 233-252 Dalam Meningkatkan ASI dengan Media Booklet ”. Dengan adanya booklet ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada masyarakat umum dan khususnya ibu menyusui.

